

Global

Wall Street berakhir lebih rendah pada hari Jumat karena investor menunggu pertemuan kebijakan Federal Reserve minggu ini untuk mendapatkan wawasan mengenai penurunan suku bunga. S&P 500 membukukan penurunan mingguan kedua berturut-turut, turun 0,65%. Nasdaq turun 0,96% dan Dow Jones turun 0,49%. Sinyal dari Ketua Fed Jerome Powell dan pejabat lainnya mengenai penurunan suku bunga di masa depan akan menjadi fokus yang tajam ketika para pembuat kebijakan memberikan informasi terkini mengenai suku bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran pada pertemuan dua hari mereka yang berakhir pada hari Rabu. Satu-dua berita buruk mengenai harga konsumen dan produsen pada minggu lalu, memicu kekhawatiran investor bahwa inflasi mungkin bertahan lebih tinggi dari perkiraan. Di Asia, Bank of Japan akan mengadakan rapat bank sentral untuk memutuskan apakah negara tersebut siap untuk menaikkan suku bunga dan mengakhiri suku bunga negatifnya.

Domestik

Pada 1 Januari 2025, pemerintah akan memberlakukan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 11% menjadi 12%. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP). Pasal 7 menyebutkan kenaikan PPN menjadi 11% berlaku mulai 1 April 2022. Kenaikan kembali terjadi pada 1 Januari 2025 menjadi 12%. Sebelumnya, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menjelaskan kepastian akan dilaksanakannya aturan baru ini berkaitan dengan hasil Pemilihan Presiden 2024. Dia mengatakan kebijakan PPN 12% telah disahkan sejak zaman Presiden Jokowi akan dilanjutkan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan di awal.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR diperdagangkan lebih tinggi di 15.640, namun bank sentral melakukan intervensi melalui penawaran DNDF. Kemudian spot turun di sore hari ke 15.595 dengan adanya penjualan USD oleh asing dan bank sentral. Rentang hari ini diperkirakan bergerak antara 15.600 – 15.660.

Imbal hasil INDOGB naik tipis 1-2bps secara keseluruhan, mengungguli UST yang imbal hasilnya melonjak 10bps setelah rilis data PPI AS dan klaim pengangguran awal di hari kamis waktu setempat. Volatilitas tampak rendah, dimana terdapat pembelian untuk seri tenor 5y-10y seperti FR91 dan FR96 oleh Bank daerah serta pada seri tenor panjang seperti FR 102 oleh ritel. Di sisi lain penawaran juga tampak masih beragam dan cukup besar.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.75%	0.37%
U.S	3.2%	0.4%

BONDS	14-Mar	15-Mar	%
INA 10 YR (IDR)	6.64	6.65	0.09
INA 10 YR (USD)	5.02	5.09	1.31
UST 10 YR	4.29	4.31	0.37

INDEXES	14-Mar	15-Mar	%
IHSG	7433.32	7328.05	(1.42)
LQ45	1011.60	997.47	(1.40)
S&P 500	5150.48	5117.09	(0.65)
DOW JONES	38905.66	38714.7	(0.49)
NASDAQ	16128.53	15973.1	(0.96)
FTSE 100	7743.15	7727.42	(0.20)
HANG SENG	16961.66	16720.8	(1.42)
SHANGHAI	3038.23	3054.64	0.54
NIKKEI 225	38807.38	38707.6	(0.26)

FOREX	15-Mar	18-Mar	%
USD/IDR	15630	15640	0.06
EUR/IDR	16998	17034	0.21
GBP/IDR	19900	19919	0.10
AUD/IDR	10255	10277	0.22
NZD/IDR	9533	9531	(0.02)
SGD/IDR	11678	11686	0.07
CNY/IDR	2172	2173	0.05
JPY/IDR	105.28	104.87	(0.39)
EUR/USD	1.0875	1.0891	0.15
GBP/USD	1.2732	1.2736	0.03
AUD/USD	0.6561	0.6571	0.15
NZD/USD	0.6099	0.6094	(0.08)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Machinery Orders MoM & YoY JAN	-1.7% & -10.9%	1.9% & -0.7%	-0.9% & -10.2%
CN	Industrial Production YoY JAN-FEB	7%	6.8%	5.4%
CN	Retail Sales YoY JAN-FEB	5.5%	7.4%	5.6%
CN	Fixed Asset Investment (YTD) YoY JAN-FEB	4.2%	3%	3.1%
CN	Unemployment Rate FEB	5.3%	5.2%	5.1%
US	NAHB Housing Market Index MAR		48	49

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS

SAATNYA
PEGANG KENDALI